

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reformasi di segala bidang kini tengah berlangsung di Indonesia. Reformasi di bidang politik bergulir sekitar tahun 1999 (pasca rezim Soeharto) dan berlangsung dengan berbagai kejutan peristiwa sampai sekarang. Sedang reformasi di bidang pendidikan terjadi sejak tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa secara mental dan intelektual.² Pendidikan memiliki nilai yang strategis dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan juga berupaya untuk menjamin keberlangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa.

¹Fokusmedia, *Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas beserta Penjelasannya*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 33.

²Hamdani Hamid & Ahmad Beni Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 2.

Dalam buku Abdul Majid & Dian Andayani (2013), Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, *Rasulullah* Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam pasal 3:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pemaparan pandangan tokoh-tokoh serta Undang-Undang di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan sumber penderitaan rakyat dari krisis pengetahuan dan ketertinggalan serta karakter bangsa, atau dengan kata lain untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Harapannya agar generasi muda yang berpendidikan

³Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Yogyakarta: PT. Rosdakarya, 2013), h. 30.

⁴ UUSPN No. 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat 1

mempunyai masa depan yang lebih baik, menjadi manusia yang berkarakter yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional dan spritual.

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan serta sebagai standar dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada catur wulan, semester maupun pada tingkat pendidikan tertentu.⁵

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Karena pendidikan tanpa adanya kurikulum akan tidak teratur. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan.

Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia

⁵ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 170.

dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.⁶ Oleh karena itu, pemerintah melalui Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Budaya) perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan solusi yang berdampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa. Hal ini dilakukan pemerintah karena selama ini kurikulum yang ada belum mampu memberikan solusi mengenai problematika yang sedang dihadapi bangsa dan negara. Selain itu perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga bangsa ini harus cepat tanggap untuk menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal jauh dengan bangsa-bangsa lain.

Dengan pertimbangan itulah pemerintah melalui Kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan kurikulum 2013 atau disingkat K13. Dengan kurikulum ini diharapkan apa yang menjadi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini akan cepat teratasi.

Dalam penerapannya yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁷

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 berlangsung dengan

⁶ <https://ibnurur.blogspot.co.id/2016/03/makalah-kurikulum-pendidikan.html> di akses pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 08:29 WITA.

⁷ M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13.

memadukan penalaran induktif dengan penalaran deduktif. Pendekatan induktif (*inductive reasoning*) menghendaki agar proses pembelajaran dilakukan dengan pengamatan dan penemuan fakta-fakta lapangan, yang kemudian diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik. Sedangkan pendekatan deduktif (*deductive reasoning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang hanya memanfaatkan pengetahuan dan teori-teori yang ada. Para peserta didik menerima dan menjadikannya bagian dari pengetahuan baru.⁸

Keaktifan belajar peserta didik mendapat perhatian utama dibandingkan dengan keaktifan guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan media-media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif didalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas, guru menyesuaikan media yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Salah satu usaha yang harus dilakukan guru adalah penggunaan media yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai bahan, stimulus, informasi, sikap dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam proses belajar-

⁸Kokasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 70.

mengajar. Dalam hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik terhadap peserta didik.

Awalnya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retansi belajar peserta didik.⁹

Dalam perkembangannya media sudah sangat bervariasi dan sudah bisa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum

⁹Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), h. 7.

tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.¹⁰

Media yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang selalu mencontohkan dengan diri beliau sendiri dalam menyampaikan ajaran agama Islam dengan metode memberikan contoh tauladan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT (Q.S Al-Ahzab ayat 21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW ketika mendirikan Masjid Quba, kemudian sewaktu membuat parit pertahanan sebagai persiapan Perang Ahzab.

Media dengan diri (Nabi Muhammad Saw) ini selalu digunakan Nabi Muhammad SAW, salah satunya dalam Hadits, sebagaimana sabda Nabi SAW:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِ أُصَلِّي (رواه البخاري)¹¹

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah media yang digunakan guru dalam pembelajaran, media yang digunakan

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.), h. 2.

¹¹ Muhammad Al-Bukhori, *Shahih Bukhari, Jil. 4*, (Beirut: Dar Alkutub Al-Ilmiyah, 2013), h. 490.

diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam (Q.S. An-Nahl: 44):

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kita dianjurkan dalam mengajarkan ilmu yang telah diturunkan kepada mereka dan menjalankan pendidikan yang baik, dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya menguasai materi pelajaran dan memilih media yang tepat untuk digunakan, tetapi ia juga harus memilih media yang tepat untuk digunakan di dalam kelas, sehingga dapat mempermudah dan membantu dalam penyampaian materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya, dengan demikian yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku madrasah mulai tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah sampai aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada peserta didik dengan tujuan memberikan pengetahuan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan dalam melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi menghafal, mengingat, dan menghayati isi kandungan. Sudah menjadi kewajiban seluruh umat Islam untuk mempelajari dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, karena Sejarah Kebudayaan Islam adalah ilmu syariat Islam yang di dalamnya mempelajari sejarah Islam yang diyakini kebenarannya.

Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam digunakan media dalam implementasi kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, tentu guru harus bisa menyesuaikan media yang akan digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat ini telah mudah sekali dijumpai media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, mulai dari yang hanya bersifat audio sampai yang audiovisual. Sebagai contoh, dalam mengajarkan sejarah hijrahnya Nabi Muhammad SAW, saat guru bisa memakai CD/VCD atau Video yang berisi tentang sejarah hijrahnya Nabi Muhammad SAW.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media, bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin

dicapai. Contohnya bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat mengingat tentunya media audiovisual yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Jikalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak) dan aktivitas, maka media film dan video bisa digunakan.

Berdasarkan pengamatan di MAN 2 Model Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang sudah menerapkan pelaksanaan kurikulum 2013 hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru, sarana-prasara yang mendukung. Seperti terpasangnya LCD hampir di setiap ruang kelas.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis merasa perlu untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin. Sejarah Kebudayaan Islam termasuk mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik, karena di dalamnya banyak memuat nama, tahun, bulan dan peristiwa yang dalam penerapan pembelajarannya sangat perlu memahami dan mengetahui cara pelaksanaannya serta mengingat yang terkandung di dalamnya. Dalam kurikulum 2013 pada saat pembelajaran titik fokusnya tidak lagi pada guru yang menjelaskannya tetapi terfokus kepada peserta didik sedangkan guru hanya sebagai pendamping bagi peserta didik.

Bertitik pada penjelasan di atas, saya merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan media pada Pembelajaran SKI dalam implementasi kurikulum 2013, Penulis ingin mendalami lebih jauh dengan mengangkat judul yaitu **“Penggunaan Media Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas XI Di MAN 2 Model Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu memberikan definisi operasional yaitu:

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu.¹² Jadi, yang dimaksud penulis disini bagaimana guru memanfaatkan dan mendayagunakan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di kelas XI jurusan Agama MAN 2 Model Banjarmasin.

Dalam buku Arief S. Sadiman dkk (2012), media pembelajaran menurut Briggs (1970) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.¹³ Media pembelajaran juga diartikan sebagai alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar,

¹²W.J.S, Poerwadarminata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 266.

¹³Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), h. 6.

membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri peserta didik.¹⁴

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* atau *medium* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.¹⁵ Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara (*Wasaail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁶ Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁷

Jadi, yang dimaksud penulis disini segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI jurusan agama MAN 2 Model Banjarmasin. Pengertian media disini diberi batasan yaitu hanya media yang termasuk dalam media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di kelas XI jurusan agama MAN 2 Model Banjarmasin.

¹⁴Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 2.

¹⁵Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), h. 1.

¹⁶Azhar Arsyad dan Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 3.

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 3.

2. Implementasi

Definisi implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pelaksanaan.¹⁸ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum yang merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang dan didesain.¹⁹

Jadi, yang dimaksud penulis dari implementasi adalah proses melaksanakan ide atau seperangkat aktivitas, terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.²⁰

Jadi, yang dimaksud penulis dari Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin.

¹⁸Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, h. 427.

¹⁹Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), h. 5.

²⁰<https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-ski-sejarah-kebudayaan-islam/> diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 11:17 WITA.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah serentetan rangkaian penyempurna terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi, lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).²¹ Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum baru yang diluncurkan oleh pemerintah menggantikan kurikulum lama dan mulai ditetapkan pada bulan Juli 2013 di sekolah-sekolah sebagai percontohan.

Di Indonesia, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Jadi, yang dimaksud dengan penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin meliputi: Macam-macam media yang digunakan, cara menggunakan media. Serta faktor yang mempengaruhi pada penggunaan media SKI dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin.

²¹Kurniasih Imas & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Kata Pena, 2014), h. 7.

²² *Ibid*,h. 1-2.

C. Fokus Masalah

1. Penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Adanya kegunaan bagi seorang guru untuk mengetahui lebih dalam mengenai media yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Menjadi evaluasi bagi guru dalam mendidik peserta didik.
3. Belum banyak yang meneliti permasalahan ini.
4. Berguna untuk menambah kreatifitas guru dalam mengajar.

F. Signifikansi Masalah

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat dipahami sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan penelitian dimasa yang akan datang dalam dunia pendidikan.
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para guru, khususnya pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memaksimalkan fungsinya agar tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Memberikan masukan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang berhubungan dengan media pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini mengenai kurikulum 2013 yang difokuskan pada bagaimana penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada ditemukan Skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya Skripsi dari Ahmad Zayadi, dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2015. Dengan judul

”Implementasi Kurikulum 2013 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin”.

Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik hanya saja pada bagian penilaian masih belum *scientific* hal ini terlihat dari sebagian RPP yang dibuat.

Kedua, Skripsi dari Nahdiatul Husna, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2014. Dengan judul *”Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 7 Banjarmasin”*. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan BP di SMAN 7 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik.

Ketiga, Skripsi dari Dewi Fitriani Naviri, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari 2017. Dengan judul *”Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin”*. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa perencanaan (menyusun RPP) mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin tidak terlaksana dengan baik seperti mengidentifikasi kompetensi dasar dan menentukan indikator,

karena guru hanya berpegang dengan buku kurikulum 2013 untuk guru dan tidak mengembangkannya dengan mandiri. Selanjutnya pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin telah terlaksana dengan baik, meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan: guru membuka pelajaran dengan salam, menyapa siswa, dan berdoa, menyiapkan buku, mengadakan appersepsi.
- 2) Kegiatan inti: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan.
- 3) kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberikan tugas dan menutup dengan mengucapkan salam. Terakhir dari kesimpulan peneliti adalah pelaksanaan autentik pada mata Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin kurang terlaksana dengan baik yakni menggunakan jenis penilaian pengetahuan, sedangkan alat penilaian berupa non test.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, perbedaannya meliputi: 1) Ahmad Zayadi fokus penelitiannya kepada implementasi Kurikulum 2013 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin. 2) Nahdiatul Husna fokus penelitiannya kepada implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan BP di SMAN 7 Banjarmasin. 3) Dewi Fitriani Naviri, fokus penelitiannya kepada Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin.

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang penggunaan media pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam

implementasi kurikulum 2013 kelas XI Di MAN 2 Model Banjarmasin. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini sistematis, penulis membagi tulisan ini ke dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan tentang penggunaan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin, yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, jenis dan kriteria media pembelajaran, fungsi dan peran media pembelajaran, langkah dan hal-hal yang dilakukan guru dalam memilih media pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan media pembelajaran, proses dalam mengembangkan media pembelajaran, langkah-langkah mengembangkan media pembelajaran, hakikat implementasi kurikulum, konsep dasar kurikulum 2013.

BAB III Metode Penelitian, mengemukakan jenis penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran.